

Memahami dan Menjelaskan Tentang Kesulitan Belajar, Definisi Kesulitan Belajar, Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya

Ummu Hanifah¹ Nailla Hidayah² Cantika Alfa Diniyah³ Nurul Ismy⁴ Ika Dini Mulyani⁵
Hadi Saputra Panggabean⁶

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas
Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: ummuh2905@gmail.com¹ naillahidayah810@gmail.com²
cantikaalfadiniyahnurlette@gmail.com³ mimyougusta28@gmail.com⁴
ikadinimulyani85@gmail.com⁵ hadi@dosen.pancabudi.ac.id⁶

Abstrak

Kesulitan belajar adalah masalah kompleks yang memengaruhi banyak siswa di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan definisi, penyebab, serta solusi alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam konteks pendidikan. Menggunakan metode penelitian pustaka, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar, termasuk aspek biologis, lingkungan, psikologis, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya diagnosis yang komprehensif dan penerapan intervensi yang holistik, serta dukungan dari orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, terdapat kekurangan dalam eksplorasi konteks yang lebih luas dan variasi strategi intervensi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan beragam populasi siswa dan menguji berbagai metode pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Diagnosis, Intervensi, Pendidikan

Abstract

Learning difficulties are a complex issue that affects many students at different levels of education. This research aims to understand and explain the definition, causes and alternative solutions to overcome learning difficulties in an educational context. Using the desk research method, information is gathered from various literature sources to analyze the factors that contribute to learning difficulties, including biological, environmental, psychological and social aspects. The results show the importance of comprehensive diagnosis and holistic implementation of interventions, as well as support from parents and teachers in improving students' motivation and learning outcomes. While this study provides valuable insights, there are shortcomings in the exploration of broader contexts and the variety of intervention strategies. Future research is therefore recommended to involve diverse student populations and test different teaching methods. This research is expected to contribute to the development of better educational theory and practice, as well as creating an inclusive learning environment.

Keywords: Learning Difficulties, Diagnosis, Intervention, Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan masalah yang kompleks dan signifikan dalam dunia pendidikan, di mana individu mengalami hambatan yang berarti dalam proses pembelajaran, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis. Fenomena ini semakin mendapat perhatian karena dampaknya yang luas terhadap kinerja akademis dan kesejahteraan emosional siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk biologis, psikologis, dan lingkungan. Menurut (Hallahan et al., 2020), gangguan neurologis serta kualitas pengajaran yang rendah merupakan dua penyebab utama

yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar. Meskipun banyak penelitian telah membahas kesulitan belajar, sebagian besar fokus pada aspek diagnostik dan intervensi yang bersifat umum. Sebagai contoh, (Fatah et al., 2021) menjelaskan pentingnya diagnosis yang komprehensif untuk merancang intervensi yang tepat. Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik mengeksplorasi kesulitan belajar dalam konteks yang lebih luas, menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor, seperti nilai-nilai budaya dan sosial, dapat memengaruhi kesulitan belajar siswa. Penelitian oleh (Supriyadi et al., 2019) menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, dapat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda sering kali mempengaruhi cara mereka belajar dan beradaptasi di lingkungan pendidikan. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak stabil atau kurang mendukung dapat mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mencapai prestasi akademis. Penelitian oleh (Kurniawan et al., 2024) menunjukkan bahwa stress lingkungan dan kurangnya dukungan emosional dapat memperburuk kesulitan belajar, sehingga penting untuk memahami konteks sosial siswa dalam analisis kesulitan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan meneliti karakteristik dan penyebab kesulitan belajar di kalangan siswa secara umum. Dengan cara ini, diharapkan dapat diidentifikasi solusi yang lebih efektif dan relevan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan kesulitan belajar pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi solusi alternatif yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka, sehingga dapat mencapai potensi akademik yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau Penelitian Pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur mengenai kesulitan belajar, termasuk definisi, diagnosis, dan solusi alternatif. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang kredibel dan relevan, kemudian mengekstrak informasi yang diperlukan untuk mendukung analisis. Penelitian ini memfokuskan pada analisis deskriptif terhadap berbagai literatur yang ada. Data yang diperoleh akan diolah secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu yang dihadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagai bagian dari pengolahan data, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam pemahaman tentang kesulitan belajar. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih baik bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki analisis kesesuaian dengan penelitian lain, penting untuk memahami bahwa penelitian pustaka ini bertujuan untuk menggali dan membandingkan berbagai temuan yang telah ada dalam literatur mengenai kesulitan belajar. Dengan merujuk pada berbagai sumber yang relevan, kita dapat mengidentifikasi pola dan perspektif yang konsisten, serta menilai kontribusi penelitian ini dalam konteks yang lebih luas. Tabel berikut menyajikan

kesesuaian antara penelitian ini dengan hasil penelitian lain yang telah dilakukan, memberikan gambaran mengenai hubungan tematik dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu kesulitan belajar.

Table 1. Kesesuaian dengan Penelitian Lain

Peneliti	Tahun	Tema/Topik Utama	Kesesuaian dengan Penelitian Ini
Narti	2024	Diagnosis dan intervensi dalam kesulitan belajar	Penelitian ini mendukung pentingnya diagnosis komprehensif untuk merancang intervensi yang efektif
Nuraeni & Syihabuddin	2020	Peran dukungan sosial dalam pembelajaran siswa	Sejalan dengan penekanan dukungan sosial dalam penelitian ini yang menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak.
Ismail et al.	2016	Metode pengajaran efektif untuk siswa dengan kesulitan belajar	Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran interaktif dan multisensory yang dapat meningkatkan pemahaman siswa
Suryani	2010	Pendekatan psikologis dalam pendidikan	Penelitian ini mengusulkan penerapan pendekatan psikologis dalam intervensi yang dirancang untuk siswa dengan kesulitan belajar.
Fatah et al.	2021	Jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar	Hasil penelitian ini mendukung pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, memberikan konteks untuk intervensi yang diusulkan.

Setelah melihat kesesuaian antara penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan, dapat disimpulkan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki dukungan yang kuat dari literatur yang ada. Tabel di atas menunjukkan bahwa berbagai penelitian sebelumnya menekankan pentingnya diagnosis yang komprehensif, dukungan sosial, serta metode pengajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Misalnya, penelitian oleh (Narti, 2024) menegaskan bahwa diagnosis yang tepat sangat penting untuk merancang intervensi yang sesuai. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang juga mengedepankan pendekatan diagnostik dalam menangani kesulitan belajar. Selain itu, (Nuraeni & Syihabuddin, 2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yang juga diakui dalam penelitian ini. Penelitian oleh (Ismail et al., 2016) dan (Suryani, 2010) menyoroti efektivitas metode pengajaran interaktif dan pendekatan psikologis dalam pendidikan, yang menjadi bagian integral dari rekomendasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, (Fatah et al., 2021) juga mendalami jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar, yang memberikan konteks tambahan untuk memahami kompleksitas masalah ini. Temuan mereka memperkuat argumen bahwa pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sangat penting dalam merancang intervensi yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi, tetapi juga memperkuat argumen yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya mengenai cara-cara yang efektif dalam menangani kesulitan belajar. Temuan ini menunjukkan konsistensi dalam pendekatan diagnostik dan intervensi yang menekankan pemahaman karakteristik individual siswa.

Pembahasan

Definisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai kondisi yang kompleks, yang menghambat kemampuan individu untuk memperoleh, mengingat, dan menerapkan informasi. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara kemampuan intelektual dan pencapaian akademik siswa. Siswa dengan kesulitan belajar tidak hanya berjuang secara akademis, tetapi juga mungkin menghadapi tantangan emosional dan sosial yang memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Suarti et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, penting untuk

memahami bahwa kesulitan belajar tidak selalu berhubungan dengan kecerdasan yang rendah. Banyak siswa dengan IQ tinggi mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor, seperti gangguan neurobiologis, kualitas pengajaran yang kurang memadai, atau kurangnya dukungan di rumah. Ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar bersifat multidimensional dan dapat dipengaruhi oleh banyak elemen yang saling terkait. Memahami berbagai jenis kesulitan belajar seperti gangguan belajar dan disabilitas belajar sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif (Utaminingsih et al., 2018). Setiap jenis kesulitan belajar memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan dalam pengajaran harus disesuaikan. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca mungkin memerlukan metode pengajaran yang lebih visual atau multisensori untuk membantu mereka memahami teks dengan lebih baik. Contoh nyata dari kesulitan belajar dapat terlihat pada siswa yang memiliki potensi tinggi tetapi tidak dapat mencapai hasil yang memadai. Situasi ini sering terjadi pada siswa yang memiliki potensi akademik yang baik, namun mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks-teks, termasuk teks-teks keagamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individu dapat memperburuk masalah yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, di mana guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa, dapat sangat membantu. Selain itu, melibatkan berbagai sumber daya, seperti alat bantu belajar dan teknologi, dapat memberikan dukungan tambahan yang diperlukan oleh siswa dengan kesulitan belajar. Sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung. Ketika siswa merasa aman dan didukung, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan memahami dan merespons kebutuhan khusus siswa, pendidik dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, meskipun ada tantangan yang dihadapi.

Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar adalah proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan multifaset. Proses ini tidak hanya melibatkan identifikasi masalah, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks individu siswa. Metode yang digunakan dalam diagnosis meliputi pengamatan perilaku siswa, wawancara dengan orang tua dan guru, serta penggunaan alat tes standar yang relevan. Keterlibatan guru dan konselor sangat penting dalam mengenali dan memahami kondisi siswa. Keterampilan observasi guru dalam menilai perilaku siswa di kelas berfungsi sebagai indikator awal untuk mengidentifikasi masalah belajar. Guru yang berinteraksi dengan siswa setiap hari memiliki peluang untuk melihat dinamika sosial dan akademis siswa. Mereka dapat mengamati cara siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas, interaksi dengan teman sebaya, serta respons terhadap tugas-tugas akademik. Observasi langsung ini memberikan wawasan yang berharga, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi pola perilaku yang dapat menunjukkan kesulitan belajar. Wawancara dengan orang tua juga merupakan komponen penting dalam diagnosis. Orang tua sering kali dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai perkembangan anak di rumah, termasuk kebiasaan belajar, dukungan emosional, dan tantangan yang dihadapi anak. Diskusi ini memungkinkan guru untuk memahami faktor-faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi pembelajaran. Misalnya, siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung mungkin lebih rentan terhadap kesulitan belajar, sehingga penting untuk mengenali kondisi ini dalam proses diagnosis. Tidak ada satu metode tunggal yang dapat diandalkan untuk diagnosis kesulitan belajar, karena setiap siswa adalah individu unik dengan kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan

kolaboratif sangat diperlukan. Keterlibatan profesional kesehatan, seperti dokter atau psikolog, dapat memberikan informasi medis yang relevan untuk meningkatkan akurasi diagnosis. Jika terdapat indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan kondisi medis tertentu, evaluasi dari profesional kesehatan dapat memberikan perspektif tambahan yang penting. Proses diagnosis juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pembelajaran. Kurangnya dukungan emosional dan akademis di rumah dapat berdampak negatif pada motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang menghadapi masalah di rumah, seperti konflik keluarga atau kondisi sosial-ekonomi yang sulit, mungkin mengalami kesulitan lebih besar dalam konteks akademis. Dengan memahami konteks sosial dan emosional siswa, guru dapat merancang intervensi yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Evaluasi berkelanjutan setelah diagnosis awal juga sangat penting. Pemantauan perkembangan siswa secara berkala diperlukan untuk menilai efektivitas intervensi yang diterapkan. Jika strategi yang digunakan tidak memberikan hasil yang diharapkan, penilaian ulang dan penyesuaian metode diperlukan. Proses ini mencakup peninjauan berkala atas kemajuan siswa, diskusi dengan guru dan orang tua, serta penggunaan data dari alat tes tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, diagnosis kesulitan belajar bukanlah langkah sekali jadi, tetapi merupakan suatu proses berkelanjutan yang melibatkan kerjasama berbagai pihak. Kolaborasi antara guru, orang tua, konselor, dan profesional kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang diperlukan. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi akademik mereka. Proses ini tidak hanya berfokus pada diagnosis, tetapi juga pada pengembangan strategi intervensi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

1. **Faktor Biologis.** Faktor biologis adalah salah satu penyebab utama kesulitan belajar, di mana genetik berperan signifikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa beberapa kondisi, seperti disleksia dan ADHD, sering kali muncul dalam keluarga, yang menunjukkan adanya komponen genetik yang dapat diwariskan. Penelitian menunjukkan bahwa variasi genetik dapat memengaruhi perkembangan dan fungsi otak, yang berdampak pada kemampuan belajar individu. Misalnya, penelitian oleh (Dini & Sukabumi, 2024) yang menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar, terutama dalam hal disleksia dan ADHD. Penelitian ini menekankan pentingnya diagnosis yang tepat untuk merancang intervensi yang sesuai. Anak-anak dengan disleksia, misalnya, sering kali memiliki perbedaan dalam struktur otak yang memengaruhi pemrosesan bahasa dan keterampilan membaca. Hal ini dapat menjelaskan mengapa anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Selain itu, gangguan neurobiologis seperti keterlambatan perkembangan otak atau gangguan dalam fungsi otak juga dapat memengaruhi kemampuan individu untuk belajar dan memproses informasi dengan efisien. Misalnya, anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik atau kognitif mungkin akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
2. **Faktor Lingkungan.** Faktor lingkungan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesulitan belajar. Lingkungan keluarga yang tidak stabil, seperti adanya konflik, kekerasan, atau kurangnya dukungan emosional, dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh stres cenderung mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan pengolahan informasi. (Nuraeni & Syihabuddin, 2020) berpendapat bahwa dukungan sosial dan pendidikan di rumah sangat penting dalam

menentukan prestasi akademik siswa. Mereka juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai prestasi akademik. Mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah, baik dalam bentuk bimbingan akademis maupun motivasi. Kualitas pengajaran di sekolah juga sangat penting; metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi, yang pada gilirannya memperburuk kesulitan belajar. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara kinestetik mungkin merasa tersisih dalam pengajaran yang lebih bersifat teoritis.

3. **Faktor Psikologis.** Faktor psikologis juga memainkan peran kunci dalam kesulitan belajar. (Ismail et al., 2016) menekankan pentingnya pendekatan psikologis dalam intervensi untuk siswa dengan kesulitan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan teknik pengelolaan stres dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Kecemasan dan stres dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan belajar. Siswa yang merasa tertekan atau tidak percaya diri sering kali menghindari tugas yang menantang, yang dapat memperburuk situasi mereka. Selain itu, motivasi belajar menjadi faktor penting; siswa yang memiliki motivasi rendah mungkin tidak berusaha maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang mengalami kegagalan berulang dapat mengembangkan sikap negatif terhadap belajar, yang menciptakan siklus negatif yang sulit diputus. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan psikologis yang tepat kepada siswa agar mereka dapat mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pendekatan yang mencakup konseling dan strategi pengelolaan stres dapat sangat bermanfaat.
4. **Faktor Sosial.** Faktor sosial memainkan peran yang sangat penting dalam kesulitan belajar. Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial secara keseluruhan dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hubungan sosial yang buruk, seperti pengalaman bullying, dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental dan akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki hasil akademik yang lebih rendah dan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Mereka mungkin merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan emosional yang diperlukan untuk berhasil di sekolah. Penelitian oleh (Rahayu & Trisnawati, 2021) menekankan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dan guru dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Teman yang mendukung dapat memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dukungan dari guru juga sangat penting. Guru yang mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Guru yang memberikan umpan balik positif dan membantu siswa mengatasi kesulitan dapat memainkan peran penting dalam perkembangan akademik siswa.

Selain itu, dukungan dari keluarga juga berkontribusi pada keberhasilan belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka, seperti membantu pekerjaan rumah atau berkomunikasi dengan guru, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa yang memiliki orang tua yang terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan lebih mampu mengatasi tantangan di sekolah. Siswa yang memiliki jaringan dukungan yang kuat, baik dari teman, guru, maupun keluarga, lebih mampu menghadapi tantangan akademik. Mereka cenderung lebih resilien dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang membantu mereka beradaptasi dengan situasi yang sulit. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional pada siswa sangat penting untuk memastikan mereka dapat membentuk hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor biologis, lingkungan, psikologis, dan sosial. Memahami berbagai faktor ini sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dan mendukung siswa dalam mencapai potensi akademik mereka. Dengan pendekatan yang holistik, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan menyusun strategi yang sesuai, baik dalam pengajaran maupun dalam dukungan sosial. Pendekatan ini mencakup kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan memahami bahwa kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan, kita dapat lebih baik dalam merancang program intervensi yang efektif. Ini juga mengharuskan kita untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan semua siswa, agar mereka dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran.

Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat membantu. Metode seperti pembelajaran berbasis permainan, penggunaan alat bantu visual, dan pembelajaran kelompok kecil dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Implementasi metode ini dalam praktik menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis permainan, misalnya, tidak hanya menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Dengan berkompetisi dalam permainan edukatif, siswa belajar untuk menyelesaikan masalah sambil berinteraksi dengan teman sebayanya, yang memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, penerapan pendekatan multisensori terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi yang sulit. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai indra siswa, seperti pendengaran, penglihatan, dan gerakan, untuk memperkuat pemahaman konsep. Contohnya, bagi siswa yang mengalami disleksia, penggunaan gambar, grafik, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu mereka memahami teks dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa ketika informasi disajikan melalui banyak saluran indra, tingkat retensi siswa terhadap informasi tersebut meningkat secara signifikan. Dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian informasi, siswa tidak hanya lebih mampu menyerap materi, tetapi juga dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Misalnya, metode pengajaran yang mencakup aktivitas fisik seperti permainan peran atau proyek kreatif memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran, serta mengurangi kecemasan dan meningkatkan konsentrasi.

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam suasana tenang dan bebas dari gangguan cenderung lebih fokus dan dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang terorganisir

dengan baik, dapat berkontribusi pada peningkatan konsentrasi siswa. Penataan ruang yang baik, dengan sudut baca yang nyaman, area diskusi, dan tempat yang memungkinkan siswa berpindah sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, dapat membantu menciptakan suasana yang lebih produktif. Selain itu, pencahayaan yang baik dan ventilasi yang cukup berperan penting dalam kenyamanan belajar, sehingga siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi pada materi yang diajarkan. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka, siswa cenderung menunjukkan kemajuan yang signifikan. Keterlibatan ini dapat berupa komunikasi rutin antara guru dan orang tua, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak di rumah, seperti membuat jadwal belajar yang teratur atau menyediakan ruang belajar yang nyaman, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, orang tua yang memahami kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan di sekolah dapat lebih efektif dalam membantu anak mereka menghadapi kesulitan belajar. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci untuk mengatasi kesulitan belajar secara efektif. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan dalam belajar dan mencapai potensi akademik yang lebih baik. Keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan adalah langkah penting menuju penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif, di mana setiap siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, semua pihak memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap komunitas mereka.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi berbagai faktor, baik biologis, lingkungan, psikologis, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab utama kesulitan belajar dan solusi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu siswa, serta pendekatan yang holistik dan terintegrasi, sangat penting dalam merancang intervensi yang efektif. Diagnosis yang komprehensif dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua dan guru terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan berharga terkait kesulitan belajar, terdapat beberapa kekurangan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan dalam eksplorasi konteks yang lebih luas, yang mungkin mempengaruhi kesulitan belajar siswa, seperti faktor budaya dan sosial yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian ini tidak sepenuhnya menggali variasi dalam strategi intervensi yang dapat diterapkan di berbagai setting pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup studi yang lebih luas dengan melibatkan beragam populasi siswa, serta pengujian berbagai metode pengajaran yang berbeda untuk menemukan pendekatan yang paling efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan praktik yang lebih baik dalam bidang pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Terima kasih kepada dosen pengampu dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian ini, karena kontribusi mereka sangat berarti bagi keberhasilan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, A., & Sukabumi, D. S. A.-M. (2024). BAB 11 Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Student Center: Memahami Peserta Didik Dari Berbagai Aspek*, 167.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Hallahan, D. P., Pullen, P. C., Kauffman, J. M., & Badar, J. (2020). Exceptional learners. In *Oxford research encyclopedia of education*.
- Ismail, I., Enawaty, E., & Lestari, I. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran videoscribe terhadap hasil belajar siswa materi ikatan kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Kurniawan, H., Sujadi, E., & Meditamar, M. O. (2024). Do Students' Perception of Lecturers' Pedagogical Competence Have an Effect on the Satisfaction of Islamic Religious Education Program Students? *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 7(1), 14–26.
- Narti, S. (2024). D. Teknik Diagnosa Kesulitan Belajar. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, 20.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224.
- Suarti, N., Kartini, N. H., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas IV SDN Beringin Tunggal Jaya: Analysis of Students Difficulty in Multiplication Material in class IV SDN Beringin Tunggal Jaya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 1–7.
- Supriyadi, T., Julia, J., & Iswara, P. D. (2019). Phonological interference in reciting Al-Qur'an: A critical reflection on the learning of Al-Qur'an phonology through action research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 46–77.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Utaminingsih, R., Rahayu, A., & Andini, D. W. (2018). Pengembangan RPP IPA sekolah dasar berbasis problem-based learning untuk siswa learning disabilities. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 191–202.